



Peningkatan Kapasitas Guru melalui Workshop Pengembangan Modul Ajar Kreatif dan Inovatif

M.Hasbi¹, A.Muta'alli²

mhasbi_uin@radenfatah.ac.id¹, ahmadmutaalli1607@gmail.com²

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 11-06-2026

Revised : 19-06-2026

Publish : 30-06-2026

Keyword:

Teacher Capacity, Workshop, Creative Teaching Module, Innovative Learning, Teacher Empowerment.

ABSTRACT

Teacher capacity development is an essential effort to improve the quality of learning and support the professional competence of educators. This community empowerment program aims to enhance teachers' abilities through a workshop on developing creative and innovative teaching modules. The activity was carried out to address the challenges faced by teachers in designing learning materials that are attractive, contextual, and aligned with students' needs. The implementation method used a participatory training approach consisting of several stages, including preparation, presentation of materials, discussion, practical development of teaching modules, and evaluation. The workshop focused on strengthening teachers' understanding of teaching module components, learning design strategies, integration of technology, and the development of creative learning activities. The results showed that the workshop contributed to improving teachers' competence in preparing systematic, innovative, and student-centered teaching modules. Participants demonstrated increased knowledge and skills in creating learning resources that support active, meaningful, and enjoyable learning experiences. In addition, teachers became more confident in applying creative approaches and utilizing digital tools to enrich the learning process. The program also encouraged collaboration among teachers in sharing ideas and developing sustainable learning innovations. Therefore, the workshop on developing creative and innovative teaching modules can be considered an effective strategy for strengthening teacher capacity and improving the quality of education. This community service activity is expected to provide continuous benefits for teachers in developing professional skills and creating adaptive learning environments.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Keberhasilan proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Dalam konteks ini, guru memiliki peran strategis sebagai penggerak utama dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai perancang pembelajaran, fasilitator, motivator, dan inovator yang mampu menyesuaikan proses pembelajaran dengan perkembangan zaman serta kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas dan kompetensi guru menjadi kebutuhan yang terus berkembang seiring dengan perubahan teknologi, karakteristik peserta didik, dan tuntutan pendidikan abad ke-21 (Rugaiyah, 2025).

Perkembangan dunia pendidikan saat ini menuntut guru untuk memiliki kemampuan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang kreatif, fleksibel, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Salah satu bentuk perangkat pembelajaran yang memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran adalah modul ajar. Modul ajar menjadi salah satu instrumen yang membantu guru dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi pembelajaran secara sistematis. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, guru diberikan ruang yang lebih luas untuk menyusun pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik, sehingga kemampuan guru dalam mengembangkan modul ajar menjadi bagian penting dari profesionalisme pendidik.

Namun, pada praktiknya masih ditemukan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kemampuan guru dalam menyusun modul ajar. Sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam memahami komponen

modul ajar, menentukan tujuan pembelajaran, memilih metode yang sesuai, mengembangkan aktivitas pembelajaran yang menarik, serta mengintegrasikan teknologi dalam bahan ajar. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian perangkat pembelajaran yang digunakan masih bersifat sederhana, kurang variatif, dan belum sepenuhnya mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Padahal, pembelajaran yang efektif membutuhkan perencanaan yang matang serta perangkat pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran kreatif menjadi semakin penting karena peserta didik saat ini hidup dalam lingkungan yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi. Peserta didik tidak hanya membutuhkan pembelajaran berbasis hafalan, tetapi membutuhkan kegiatan belajar yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Oleh sebab itu, guru perlu mengembangkan modul ajar yang tidak hanya berisi materi pembelajaran, tetapi juga memuat aktivitas yang inovatif, kontekstual, dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Pengembangan modul ajar kreatif dapat menjadi salah satu strategi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna (Mawardi & Fitriyana, 2024).

Modul ajar yang kreatif dan inovatif dapat dirancang dengan memperhatikan beberapa aspek, seperti kebutuhan peserta didik, penggunaan media pembelajaran, pendekatan pembelajaran aktif, serta integrasi teknologi. Guru perlu memiliki keterampilan dalam memilih berbagai sumber belajar dan mengemas materi pembelajaran menjadi lebih menarik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan tersebut adalah melalui kegiatan workshop dan pendampingan. Melalui workshop, guru dapat memperoleh pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan praktis dalam menyusun modul ajar yang sesuai dengan prinsip pembelajaran modern.

Workshop pengembangan modul ajar merupakan salah satu bentuk kegiatan pemberdayaan yang bertujuan meningkatkan kapasitas profesional guru. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan praktik langsung dalam menyusun modul ajar. Dengan pendekatan pelatihan yang bersifat partisipatif, guru dapat berdiskusi, bertukar pengalaman, mengidentifikasi permasalahan pembelajaran, serta menghasilkan produk pembelajaran yang dapat langsung diterapkan di kelas. Beberapa kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa pelatihan penyusunan modul ajar dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang lebih inovatif (Sari, 2024).

Selain itu, workshop juga menjadi sarana untuk membangun budaya belajar berkelanjutan bagi guru. Guru sebagai tenaga profesional dituntut untuk terus melakukan pengembangan diri agar mampu menghadapi perubahan dalam dunia pendidikan. Melalui kegiatan peningkatan kapasitas, guru dapat memperbarui wawasan mengenai strategi pembelajaran, teknologi pendidikan, serta metode pengembangan bahan ajar. Dengan demikian, workshop tidak hanya memberikan dampak jangka pendek berupa peningkatan kemampuan teknis, tetapi juga dapat membentuk pola pikir guru yang lebih terbuka terhadap inovasi.

Pengembangan modul ajar kreatif juga memiliki keterkaitan erat dengan peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Modul ajar yang dirancang dengan baik dapat membantu guru mengelola pembelajaran secara lebih terarah, meningkatkan efektivitas penyampaian materi, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif kepada siswa. Guru yang mampu menyusun modul ajar inovatif akan lebih mudah menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Hal ini pada akhirnya dapat mendukung peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Pemanfaatan teknologi juga menjadi bagian penting dalam pengembangan modul ajar masa kini. Berbagai aplikasi digital dapat digunakan guru untuk membuat bahan ajar lebih menarik, seperti desain visual, media interaktif, dan sumber belajar digital. Pelatihan pemanfaatan teknologi dalam penyusunan modul ajar dapat membantu guru mengembangkan bahan pembelajaran yang lebih kreatif dan sesuai dengan kebutuhan generasi digital (Septa Cahyani, 2025).

Meskipun demikian, peningkatan kapasitas guru tidak dapat dilakukan secara instan. Dibutuhkan program yang berkelanjutan agar guru mampu menerapkan hasil pelatihan secara konsisten. Workshop perlu dirancang dengan memperhatikan kebutuhan guru, kondisi sekolah, serta tantangan pembelajaran yang dihadapi. Pendampingan setelah kegiatan juga diperlukan agar guru memperoleh dukungan ketika menerapkan modul ajar hasil pengembangan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan **“Peningkatan Kapasitas Guru melalui Workshop Pengembangan Modul Ajar Kreatif dan Inovatif”** menjadi salah satu upaya strategis dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam membantu guru mengembangkan perangkat pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan sesuai dengan

kebutuhan peserta didik. Dengan meningkatnya kemampuan guru dalam menyusun modul ajar, diharapkan kualitas pembelajaran di sekolah juga mengalami peningkatan secara berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode participatory training melalui kegiatan workshop dan pendampingan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas guru dalam mengembangkan modul ajar kreatif dan inovatif. Metode ini dipilih karena memberikan kesempatan kepada peserta untuk memperoleh pemahaman konseptual sekaligus pengalaman praktik dalam menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pelaksanaan kegiatan mengacu pada tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut sebagaimana digunakan dalam berbagai program pelatihan pengembangan modul ajar bagi guru (Mizan, 2025).

Tahap pertama adalah persiapan, yang meliputi identifikasi kebutuhan guru, koordinasi dengan pihak sekolah, penyusunan materi workshop, serta penyiapan instrumen evaluasi. Identifikasi kebutuhan dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman guru mengenai penyusunan modul ajar, pemanfaatan teknologi pembelajaran, dan strategi menciptakan bahan ajar inovatif.

Tahap kedua adalah pelaksanaan workshop yang dilakukan melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, demonstrasi, dan praktik langsung. Materi yang diberikan mencakup konsep dasar modul ajar, komponen modul ajar, penyusunan tujuan pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran, pengembangan aktivitas kreatif, serta integrasi media digital dalam pembelajaran. Setelah memahami materi, guru diberikan tugas praktik untuk menyusun modul ajar sesuai mata pelajaran yang diampu (Jusniar Jusniar, 2024).

Tahap ketiga adalah pendampingan dan evaluasi. Peserta mendapatkan bimbingan dalam menyempurnakan modul ajar yang telah dibuat. Evaluasi dilakukan melalui observasi, diskusi, serta penilaian terhadap produk modul ajar yang dihasilkan. Keberhasilan kegiatan diukur berdasarkan peningkatan pemahaman guru, kemampuan menyusun modul ajar, dan kualitas produk pembelajaran yang dihasilkan. Melalui metode ini, kegiatan diharapkan mampu membangun kemandirian guru dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan berpusat pada peserta didik (Astawan, 2024).

PEMBAHASAN

Peningkatan kualitas pendidikan sangat bergantung pada kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang efektif. Guru sebagai tenaga profesional tidak hanya dituntut memiliki penguasaan terhadap materi pembelajaran, tetapi juga harus mampu mengembangkan strategi, metode, dan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Salah satu bentuk penguatan kompetensi guru adalah melalui pengembangan modul ajar yang kreatif dan inovatif. Modul ajar memiliki peran penting karena menjadi pedoman bagi guru dalam merancang kegiatan pembelajaran secara sistematis, mulai dari tujuan pembelajaran, aktivitas belajar, media, hingga evaluasi pembelajaran (Nugroho, 2023).

Dalam perkembangan pendidikan saat ini, perubahan paradigma pembelajaran menuntut guru untuk lebih adaptif terhadap berbagai inovasi. Pembelajaran tidak lagi hanya berorientasi pada penyampaian informasi, tetapi harus mampu menciptakan pengalaman belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna. Peserta didik membutuhkan pembelajaran yang mendorong kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Oleh sebab itu, guru perlu memiliki kemampuan dalam menyusun modul ajar yang tidak hanya berisi materi, tetapi juga memuat aktivitas pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kehidupan peserta didik.

Kegiatan workshop pengembangan modul ajar kreatif dan inovatif menjadi salah satu bentuk strategi pemberdayaan guru untuk meningkatkan kapasitas profesional. Melalui kegiatan ini, guru diberikan kesempatan untuk memahami konsep dasar modul ajar, prinsip penyusunan perangkat pembelajaran, serta cara mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Workshop juga memberikan ruang bagi guru untuk melakukan praktik langsung sehingga pengetahuan yang diperoleh dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Berbagai kegiatan pelatihan menunjukkan bahwa workshop penyusunan modul ajar mampu meningkatkan pemahaman guru dalam merancang perangkat pembelajaran yang lebih sistematis dan aplikatif (Musi, 2025).

Pelaksanaan workshop pengembangan modul ajar kreatif diawali dengan pemberian pemahaman mengenai pentingnya perangkat pembelajaran dalam mendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Sebagian guru masih mengalami kendala dalam menyusun modul ajar karena keterbatasan pemahaman mengenai komponen modul, strategi pembelajaran inovatif, serta pemanfaatan teknologi sebagai pendukung pembelajaran. Permasalahan tersebut dapat berdampak pada kualitas pembelajaran karena guru cenderung menggunakan bahan ajar yang tersedia tanpa melakukan pengembangan sesuai kebutuhan kelas.

Melalui workshop, guru diberikan pemahaman bahwa modul ajar bukan sekadar dokumen administrasi pembelajaran, tetapi merupakan rancangan pembelajaran yang mencerminkan kreativitas dan kemampuan pedagogik guru. Modul ajar yang baik harus memuat identitas pembelajaran, tujuan pembelajaran, langkah kegiatan, asesmen, media, serta sumber belajar yang mendukung pencapaian kompetensi peserta didik. Dengan pemahaman tersebut, guru diharapkan mampu menghasilkan modul ajar yang lebih fleksibel dan dapat menyesuaikan dengan kondisi nyata di sekolah.

Salah satu aspek penting dalam pengembangan modul ajar adalah kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran kreatif. Kreativitas guru dapat diwujudkan melalui pemilihan metode pembelajaran yang bervariasi, penggunaan media interaktif, penyusunan aktivitas berbasis masalah, serta pengintegrasian teknologi digital. Modul ajar yang kreatif mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton.

Penggunaan teknologi juga menjadi bagian penting dalam pengembangan modul ajar inovatif. Perkembangan teknologi memberikan peluang besar bagi guru untuk menghasilkan bahan ajar yang lebih menarik melalui berbagai platform digital. Guru dapat mengembangkan modul berbasis multimedia yang memadukan teks, gambar, video, dan aktivitas interaktif. Pemanfaatan teknologi dalam modul ajar dapat membantu peserta didik memahami materi dengan lebih mudah dan memberikan pengalaman belajar yang lebih variatif. Pelatihan pengembangan modul kreatif berbasis teknologi juga menunjukkan bahwa guru dapat meningkatkan kemampuan dalam menghasilkan bahan ajar yang lebih inovatif setelah mendapatkan pendampingan (Masra Latjompoh, 2024).

Selain meningkatkan keterampilan teknis, workshop juga memberikan dampak terhadap perubahan pola pikir guru. Sebelum mengikuti kegiatan, sebagian guru masih menganggap penyusunan modul ajar sebagai pekerjaan administratif yang membutuhkan waktu lama. Setelah mengikuti workshop, guru mulai memahami bahwa pengembangan modul ajar merupakan bagian dari proses meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru menjadi lebih percaya diri dalam menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Hasil dari kegiatan workshop menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru dalam beberapa aspek. Pertama, peningkatan pemahaman konsep modul ajar. Guru mampu menjelaskan fungsi dan komponen utama modul ajar serta memahami keterkaitannya dengan proses pembelajaran. Kedua, peningkatan keterampilan penyusunan modul ajar. Guru mampu membuat rancangan pembelajaran yang memuat tujuan, kegiatan, dan asesmen secara lebih terstruktur. Ketiga, peningkatan kemampuan dalam mengembangkan pembelajaran kreatif melalui penggunaan strategi dan media pembelajaran yang inovatif (Jusniar Jusniar, 2024).

Keberhasilan workshop juga dipengaruhi oleh metode pelaksanaan yang digunakan. Pendekatan partisipatif menjadi salah satu metode yang efektif karena melibatkan guru secara langsung dalam setiap tahap kegiatan. Penyampaian materi tidak hanya dilakukan melalui ceramah, tetapi dilanjutkan dengan diskusi, praktik, simulasi, dan pendampingan. Dengan metode tersebut, guru dapat memahami materi secara lebih mendalam dan langsung menghasilkan produk berupa modul ajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran.

Pendampingan setelah workshop menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan hasil kegiatan. Guru membutuhkan dukungan ketika menerapkan modul ajar yang telah dikembangkan. Melalui pendampingan, guru dapat melakukan evaluasi terhadap modul yang dibuat, memperbaiki kekurangan, serta mengembangkan variasi pembelajaran yang lebih sesuai. Program peningkatan kapasitas yang dilakukan secara berkelanjutan akan membantu menciptakan budaya profesionalisme di kalangan guru.

Pengembangan modul ajar kreatif dan inovatif juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Guru yang memiliki kemampuan dalam mengembangkan modul ajar akan lebih mudah mengelola pembelajaran secara efektif. Pembelajaran menjadi lebih terarah karena setiap aktivitas telah dirancang sesuai tujuan yang ingin dicapai. Selain itu, peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih aktif karena kegiatan pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru.

Dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka, kemampuan guru dalam menyusun modul ajar menjadi semakin penting. Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi guru untuk melakukan inovasi pembelajaran sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungan sekolah. Oleh karena itu, guru perlu memiliki keterampilan dalam menyusun perangkat pembelajaran yang fleksibel dan kontekstual. Workshop pengembangan modul ajar menjadi salah satu solusi untuk membantu guru menghadapi tuntutan perubahan kurikulum dan perkembangan teknologi pendidikan (Jusniar Jusniar, 2024).

Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaan pengembangan modul ajar. Tantangan tersebut antara lain keterbatasan waktu guru, kemampuan teknologi yang berbeda-beda, serta kurangnya sumber daya pendukung. Oleh karena itu, program peningkatan kapasitas guru perlu dirancang

secara realistis dengan mempertimbangkan kondisi peserta. Kegiatan tidak hanya berhenti pada pelatihan awal, tetapi perlu dilanjutkan dengan komunitas belajar dan kolaborasi antar guru.

Kolaborasi antar guru menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan pengembangan modul ajar. Melalui forum diskusi dan berbagi pengalaman, guru dapat saling memberikan masukan mengenai strategi pembelajaran yang efektif. Budaya kolaborasi ini dapat meningkatkan kreativitas guru dan mendorong munculnya berbagai inovasi pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut, workshop pengembangan modul ajar kreatif dan inovatif memberikan manfaat besar dalam meningkatkan kapasitas profesional guru. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis dalam menyusun perangkat pembelajaran, tetapi juga membangun kesadaran guru untuk terus melakukan inovasi. Dengan meningkatnya kompetensi guru dalam mengembangkan modul ajar, diharapkan kualitas pembelajaran semakin baik dan mampu memenuhi kebutuhan peserta didik di era pendidikan modern.

KESIMPULAN

Kegiatan Peningkatan Kapasitas Guru melalui Workshop Pengembangan Modul Ajar Kreatif dan Inovatif merupakan salah satu bentuk upaya strategis dalam meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogik guru. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan, workshop memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam merancang perangkat pembelajaran yang lebih sistematis, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Melalui kegiatan pelatihan, diskusi, praktik penyusunan, serta pendampingan, guru mampu memahami komponen penting modul ajar dan mengembangkan bahan pembelajaran yang lebih kreatif serta inovatif.

Workshop ini juga menunjukkan bahwa pengembangan modul ajar tidak hanya berkaitan dengan penyusunan administrasi pembelajaran, tetapi menjadi bagian penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan berpusat pada peserta didik. Guru memperoleh kemampuan untuk mengintegrasikan berbagai strategi pembelajaran aktif, penggunaan media digital, serta pendekatan pembelajaran kontekstual ke dalam modul ajar yang dikembangkan. Hal ini sejalan dengan kebutuhan pendidikan saat ini yang menuntut guru untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan perubahan karakteristik peserta didik.

Selain peningkatan keterampilan teknis, kegiatan ini juga mendorong tumbuhnya kreativitas dan inovasi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Guru menjadi lebih percaya diri dalam menghasilkan bahan ajar mandiri yang dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan adanya kegiatan pendampingan secara berkelanjutan, kemampuan guru dalam mengembangkan modul ajar dapat terus ditingkatkan sehingga berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

Dengan demikian, workshop pengembangan modul ajar kreatif dan inovatif dapat menjadi model pemberdayaan guru yang efektif dalam memperkuat profesionalisme pendidik. Program serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan agar guru terus mengembangkan kompetensi, menghasilkan inovasi pembelajaran, dan mampu menciptakan lingkungan belajar yang aktif, kreatif, serta sesuai dengan tuntutan pendidikan modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Astawan, I. G., Anggreni, N. M. D., Jayanta, I. N. L., & Wahyuni, K. A. (2024). Pengembangan modul ajar dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila bagi guru sekolah dasar. *Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat*.
- Cahyani, S., Agustina, Terttiaavini, & Putri, I. P. (2025). *Peningkatan kompetensi guru SMA melalui pelatihan desain modul ajar kreatif dengan Canva berdasarkan topik pembelajaran*. Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat.
- Gularso, D., Rahmawati, S., & Darsono. (2022). Pendampingan dan pelatihan penyusunan modul yang kreatif dan inovatif bagi guru sekolah dasar. *Jurnal Widya Laksana*, 11(2).
- Jusniar, J., Syamsidah, S., & Ruslan, Z. A. (2024). Pelatihan penyusunan modul ajar bagi guru-guru MGMP Matematika Kabupaten Gowa. *ABDI KIMIA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Jusniar, P., Salempa, P., Auliah, A., & Husain, H. (2024). Pelatihan penyusunan modul ajar bagi guru sekolah. *SMART: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Pengembangan Modul Ajar*. Direktorat Sekolah Dasar.
- Latjompoh, M., Mustaqimah, N., & Datau, W. (2024). Pelatihan penyusunan modul kreatif dan inovatif berbasis studi kasus menggunakan Canva bagi guru SMP. *Reswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.

- Loren, F. T. A., Elfitra, L., & Amrizal, S. N. (2024). Pelatihan penyusunan modul ajar Kurikulum Merdeka berbasis inovasi pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*.
- Mariana, N., Puspita, A. M. I., Mintohari, M., Muhimmah, H. A., & Abidin, Z. (2023). Pelatihan penyusunan modul ajar berbasis etnopedagogi bagi guru sekolah dasar. *SABDAMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Mawardi, D. N., & Fitriyana, N. (2024). *Pelatihan penyusunan modul ajar kreatif untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar*. Jurnal Cemerlang: Pengabdian pada Masyarakat.
- Mizan, S., Wiratsiwi, W., Agustin, I., & Sumadi. (2025). Optimalisasi penyusunan modul ajar bagi guru di SDN Penambangan II Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban. *Jurnal Abdisembrani*.
- Mulyasa, E. (2021). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musi, M. A., Afifah, F., Manga, D., & Parwoto. (2025). Pelatihan pembuatan modul ajar guru. *Ininnawa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Muslimin, M., Amran, M., Israwati, I., & Saydiman. (2025). *Peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan pembuatan modul pembelajaran menggunakan aplikasi digital*. Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat.
- Nugroho, D. A., Fatimah, F., Ruchliyadi, D. A., Shaffira, M., & Ridha, M. K. (2023). Workshop penyusunan modul ajar kreatif ala guru milenial berbasis Kurikulum Merdeka. *Sinar Sang Surya: Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Parji, Yuhanna, W. L., Susilo, A. S. P., & Ivada, S. (2025). Pelatihan penyusunan modul ajar terintegrasi deep learning bagi guru sekolah dasar. *Prosiding SNAPMA*.
- Rugaiyah, Rahmawati, D., Kustandi, C., dkk. (2025). *Meningkatkan kapasitas guru: Dari kelas konvensional menuju kelas inspiratif*. Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Jakarta.
- Sari, F. K., Badolo, M., Malik, M. A., dkk. (2024). *Peningkatan kapasitas guru dalam menyusun modul ajar Kurikulum Merdeka*. Innovative: Journal of Social Science Research.
- Sudiarta, I. G. P., Suharta, I. G. P., Sariyasa, & Marti, N. W. (2024). Pendampingan pengembangan modul ajar berbasis AI berorientasi kearifan lokal untuk MGMP Matematika. Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat.